

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan publik adalah rangkaian kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Selanjutnya penyelenggara pelayanan publik adalah setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik (UU Nomor 25 Tahun 2009).

Terminal adalah salah satu komponen pendukung sistem transportasi yang memiliki fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara transportasi umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai tujuan akhir suatu perjalanan, fungsi lain yaitu sebagai tempat pengendalian, pengawasan, peraturan, pengoperasian sistem arus dan melancarkan arus angkutan penumpang dan barang (Departemen Perhubungan, 1996). Sesuai dengan fungsi terminal sebagai tempat transit maka terdapat aktivitas perpindahan penumpang atau barang dari satu jenis angkutan ke jenis angkutan transportasi lain. Terminal bus adalah suatu area dan fasilitas yang didalamnya terdapat interaksi atau aktivitas dari berbagai elemen seperti penumpang, pedagang, dan kru bus. Fasilitas yang disediakan oleh terminal antara lain tempat duduk, ruang tunggu, loket tiket, agen bus, informasi dan pengaduan, *wayfinding*, atm center, toilet, mushola, dll.

Yogyakarta memiliki beberapa terminal, salah satunya adalah terminal bus Giwangan. Terminal Giwangan merupakan terminal tipe A yaitu terminal yang melayani angkutan antar kota antar provinsi (AKAP), angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), dan angkutan pedesaan. Terminal ini satu-satunya terminal tipe A di Yogyakarta yang mempunyai peran penting sebagai pintu masuk utama menuju Yogyakarta bagi masyarakat yang menggunakan moda transportasi bus. Pada tahun 2014 Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

memberikan penghargaan Wahana Tata Laksana kepada Sembilan Terminal Bus diseluruh Indonesia, salah satunya adalah terminal Bus Giwangan. Namun kondisi terminal berbanding terbalik pada tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan fasilitas terminal belum direvitalisasi sejak tahun 2004.

Menurut Portal Pemerintah, Kota Yogyakarta mempunyai visi dan misi yaitu visi meneguhkan Kota Yogyakarta sebagai kota nyaman huni dan pusat pelayanan jasa yang berdaya saing kuat untuk keberdayaan masyarakat dengan berpijak pada nilai keistimewaan. Sedangkan salah satu misinya adalah membangun sarana prasarana publik dan pemukiman. Dalam melaksanakan misi tersebut, berbanding terbalik dengan kondisi terminal yang fasilitasnya belum berfungsi dengan baik. Sejak 2016 kepemilikan Terminal Giwangan diambil oleh Kementerian Perhubungan yang sebelumnya dikelola oleh pemerintah kota jogja.

Isu tentang revitalisasi terminal pada tahun 2017 hingga tahun 2019 belum direalisasikan. Pada bulan Mei 2022 dikutip oleh Kurniawan dalam Kompas.tv, Menteri perhubungan akan segera memulai revitalisasi terminal tipe A giwangan Yogyakarta dengan lebih mengutamakan untuk mengelola interior terminal. Menurut Sumadi selaku pejabat waliKota Yogyakarta, Terminal Giwangan akan dikembangkan tidak hanya untuk melayani naik turun penumpang, tetapi akan difungsikan sebagai tempat parkir bus pariwisata yang masuk ke Kota Yogyakarta. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan di daerah kota terutama saat akhir pekan dan akan meningkatkan perekonomian pedagang di Terminal Giwangan. Terminal Giwangan kurang menarik perhatian pengunjung dalam segi desain dan minat pengunjung untuk naik ke lantai 2 kurang karena fasilitas pada lantai 2 banyak yang tidak digunakan(seperti kios, loket tiket) (Evak, 2022).

Terminal Giwangan merupakan sebuah terminal angkutan umum yang terletak di Kota Yogyakarta. Berlokasi di Jalan Imogiri Timur, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55163. Dengan luas bangunan 6.583meter persegi untuk dua lantai dan bangunan terpisah serta luas lahan 5,8 hektar. Terminal ini diresmikan pada tanggal 10 oktober 2004. Menurut Janne Nadya (2017), rata-

rata jumlah penumpang yang dilayani sarana transportasi berkisar 20.000 per hari dan jumlah bus yang berdatangan maupun bertujuan ke provinsi lain berjumlah 850 buah. Kondisi terminal pada tahun ini sangat berbeda dengan visi misi Kota Yogyakarta yang akan memajukan sarana prasarana publik, pada pintu masuk terminal tidak ada penunjuk arah tata letak fasilitas terminal.

Permasalahan utama pada Terminal Giwangan adalah sirkulasi untuk aktivitas pengguna belum teratur, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan bagi penumpang yang akan menaiki bus dan fasilitas yang ada tidak berjalan dengan efektif, area kedatangan penumpang jauh dari tempat keberangkatan bus sehingga harus memutar lebih jauh serta kurangnya penunjuk arah menyebabkan penumpang bertanya setiap akan mencari fasilitas dalam terminal. Penumpang yang akan menggunakan fasilitas dalam terminal harus melewati lorong gelap, sepi dan kios yang terbengkalai. Dari hal tersebut pengguna terminal memilih untuk melewati sirkulasi diluar terminal dan tidak menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Permasalahan lain adalah kurang diperhatikan fasilitas untuk penyandang disabilitas seperti, pengguna kursi roda yang ingin ke lantai dua akan kesulitan karena tidak ada fasilitas yang landai atau sesuai yang dapat diakses semua orang.

Oleh karena itu, redesain Terminal Giwangan dengan pendekatan desain universal untuk memfasilitasi aktivitas pengguna dari berbagai macam latar belakang berbeda agar dapat mendukung kegiatan dalam terminal dengan efektif, mudah dan nyaman.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi dari survei yang dilakukan di pada Terminal Giwangan. Berikut merupakan identifikasi masalah berdasarkan komponen-komponen perancangan interior dan hasil wawancara:

- a. Belum adanya fasilitas pendukung kegiatan penumpang di ruang tunggu (fasilitas pendukung seperti, televisi, tempat charger, loker, ruang bermain anak, speaker dan LCD informasi keberangkatan)

- b. Tidak ada fasilitas pendukung untuk penumpang disabilitas, ibu hamil, dan anak-anak
- c. Banyak kios kosong dan kurang terawat sehingga ditinggalkan oleh pemiliknya
- d. Kurangnya petunjuk arah atau *signage* dari segi penempatan maupun ukuran
- e. Adanya kerusakan material interior, seperti plafon, lantai dan dinding yang disebabkan oleh kotoran hewan dan iklim sehingga lantai menjadi licin

Berdasarkan Pendekatan Universal Desain pada Terminal Giwangan antara lain:

- a. Material lantai tidak anti selip
- b. Lebar koridor tidak memungkinkan dilewati oleh 2 pengguna kursi roda
- c. Belum terdapat sign system untuk arah escalator
- d. Fasilitas area informasi tidak mendukung pengguna kursi roda (fasilitas seperti meja informasi)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai fokus permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perancangan interior jalur penumpang bus AKAP/AKDP Terminal Giwangan Yogyakarta yang sesuai standar pemerintah dan kaidah Desain Interior untuk dapat memaksimalkan fasilitas dalam ruangan?
- b. Bagaimana perancangan interior jalur penumpang dan pengguna Terminal Giwangan Yogyakarta sebagai sarana transportasi dengan pendekatan desain universal?
- c. Bagaimana cara menciptakan sirkulasi dan organisasi ruang yang sesuai dan dapat memudahkan pengguna terminal dalam menggunakan fasilitas yang ada?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ulang jalur penumpang bus AKAP/AKDP Terminal Giwangan Yogyakarta adalah merancang ulang terminal tipe A sebagai fasilitas yang dapat menunjang aktivitas calon penumpang dan pengguna terminal yang menggunakan setiap ruangan yang ada di terminal dapat digunakan secara maksimal yang dilengkapi dengan pendekatan desain universal sehingga dapat memenuhi kebutuhan aktivitas dengan fasilitas yang nyaman dan aman untuk pengguna dengan keadaan, kebutuhan, dan rentang usia yang berbeda-beda.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini antara lain:

- a. Lingkungan pada terminal diciptakan senyaman dan seaman mungkin untuk calon penumpang dan seluruh staff yang ada
- b. Sirkulasi yang akan digunakan berupa sirkulasi linear dan radial agar memudahkan pergerakan calon penumpang dari datang hingga keberangkatan bis
- c. Pencahayaan terminal akan dilengkapi untuk mengurangi kesan remang dan kumuh
- d. Loker tiket akan dibuat lebih tertata sehingga penumpang akan medatangi loker untuk membeli tiket bus
- e. Rancangan dilengkapi dengan fasilitas untuk penyandang difabel agar tetap nyaman saat berada di terminal
- f. Memberikan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan penumpang selama menunggu keberangkatan bis ataupun saat transit
- g. Suasana terminal yang dirancang adalah modern dengan paduan lokalitas khas daerah Yogyakarta

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Terminal Giwangan ini diberikan agar terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan perancangan serta mencegah pembahasan yang terlalu meluas, dengan Batasan perancangan berikut:

- a. Klasifikasi terminal adalah Terminal Bis Tipe A

- b. Perancangan pada jalur penumpang bus AKAP dan AKDP Terminal Giwangan Yogyakarta
- c. Objek desain adalah Terminal Giwangan yang berlokasi di Jl. Imogiri Timur Km 6, Kel. Giwangan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163
- d. Terdiri dari 2 lantai dengan luasan total bangunan perancangan terminal \pm 6000 m²
- e. Batasan lingkup perancangan dengan total luasan 2414 m² yang digunakan untuk mendukung kegiatan Terminal, seperti:
 - Lobby
 - Ruang tunggu
 - Loket tiket
 - ATM Center
 - F&B
 - R. Laktasi
 - R. Kesehatan
 - R. Bermain anak

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang didapat pada perancangan Re-Desain jalur penumpang bus AKAP dan AKDP di Terminal Giwangan Yogyakarta yaitu:

- a. Manfaat untuk masyarakat

Masyarakat bisa merasakan manfaat dari redesain ini secara langsung. Masyarakat dapat merasa nyaman dan aman, sehingga hal tersebut dapat mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan transportasi umum dan fasilitas umum terminal yang lebih memberikan kesan bersih, terang dan aman
- b. Manfaat untuk pengelola

Pengelola akan lebih mudah untuk melakukan pengelolaan, pengamanan dan mengantisipasi tindak kejahatan dan kecurangan. Sehingga akan

banyak masyarakat yang tenang dan aman saat berada di terminal dan akan menjadikan Terminal Giwangan sebagai terminal yang bersih dan aman.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Manfaat dari redesain terminal yaitu dapat menjadi salah satu sumber informasi dan referensi ide serta wawasan bagi mahasiswa/i yang akan melakukan Tugas Akhir dengan proyek yang sama dikemudian hari

d. Manfaat bagi bidang keilmuan interior

Dapat memberikan wawasan mengenai objek terminal dengan beberapa standarisasi dan pengembangan desain sesuai dengan permasalahan yang dijadikan sebuah masalah untuk dicari solusi terhadap perancangan ulang Terminal Giwangan.

1.7 Metode Perancangan

Metodologi Perencanaan

Metode dilakukan untuk mendapatkan data yang tepat secara langsung maupun tidak langsung untuk pengumpulan data secara langsung dilakukan dengan observasi, wawancara dengan staff terminal dan pengunjung, serta membagikan kuisioner. Pengumpulan data secara tidak langsung dilakukan dengan pengumpulan data dari beberapa literasi data seperti buku, jurnal ilmiah. Metode pengumpulan data ini dilakukan agar dapat memberikan landasan penemuan studi masalah dalam perancangan ulang Terminal Giwangan Yogyakarta.

1.7.1 Wawancara

Metode ini dilakukan dengan wawancara terhadap salah satu staff terminal dan penjual didalam Terminal Giwangan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang sistem pengelolaan serta kekurangan dalam fasilitas yang berdampak untuk para pengunjung terminal ini, berikut beberapa data yang diperoleh:

- a. Fasilitas sarana dan penunjang Terminal Giwangan Yogyakarta
- b. Data pengunjung tahun 2021

- c. Alur kedatangan hingga keberangkatan penumpang bus
- d. Aktivitas pengunjung terminal
- e. Jam operasional terminal
- f. Jam operasional pedagang didalam terminal
- g. Kelebihan dan kekurangan fasilitas terminal

1.7.2 Observasi

Observasi lapangan bertujuan mengetahui kondisi riil dan terkini mengenai eksisting objek desain, khususnya pada interiornya dan area disekitar objek desain dan aktivitas pengguna (Akhmadi, 2017). Metode ini dilakukan dengan mengunjungi secara langsung Terminal Giwangan Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Imogiri KM 6, Kel. Giwangan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan Terminal Giwangan supaya dapat menemukan konsep desain yang sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada terminal ini. Berikut beberapa data yang diperoleh, yaitu:

- a. Mengetahui elemen interior pembentuk ruang yang diaplikasikan pada Terminal Giwangan
- b. Mengetahui aktivitas pengunjung, pedagang, serta staff Terminal Giwangan
- c. Mengetahui fasilitas yang sering dan jarang digunakan oleh pengunjung
- d. Mengetahui kondisi lingkungan Terminal Giwangan Yogyakarta.

1.7.3 Kuisisioner

Kuisisioner disebarakan secara langsung kepada pengunjung terminal melalui daring dengan objek perancangan ulang Terminal Giwangan Yogyakarta. Berikut data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner:

- a. Aktivitas yang dilakukan pengunjung terminal ketika menunggu keberangkatan bus dan menunggu penjemputan pulang
- b. Kekurangan dan kelebihan fasilitas di dalam Terminal Giwangan

- c. Fasilitas yang diharapkan pengunjung terhadap Terminal Giwangan Yogyakarta.

1.7.4 Studi Literatur

Studi literatur dengan pengumpulan data melalui studi literatur yang digunakan untuk menunjang pengetahuan dalam pengembangan konsep desain Terminal Giwangan. Studi literatur didapat dari jurnal ilmiah, buku, internet, dan media lain. Berikut adalah data yang diperoleh dari studi literatur:

- a. Kajian tentang terminal mengenai definisi, tujuan dan fungsi, klasifikasi terminal, fasilitas sarana dan penunjang
- b. Kajian tentang perencanaan interior terminal terhadap standar terminal Tipe A
- c. Kajian tentang ergonomi dan antropometri terhadap fasilitas di terminal.
- d. Kajian tentang Desain Universal

1.7.5 Studi Banding

Studi banding dilakukan pada tiga objek yang sejenis yaitu Terminal Tirtonadi Solo, Terminal Pulo Gebang, dan Gimhae Bus Terminal.

1.7.6 Dokumentasi

Dokumentasi didapat dari hasil observasi berupa dokumen foto yang fokus pada ruangan dan elemen interior untuk menambah data pribadi dan pembahasan untuk laporan Tugas Akhir.

1.7.7 Programming

Programming dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan sudah terpenuhi untuk perancangan ulang jalur penumpang bus AKAP dan AKDP di Terminal Giwangan Yogyakarta yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk membentuk kebutuhan ruang, *zoning blocking*, serta konsep dan tema desain.

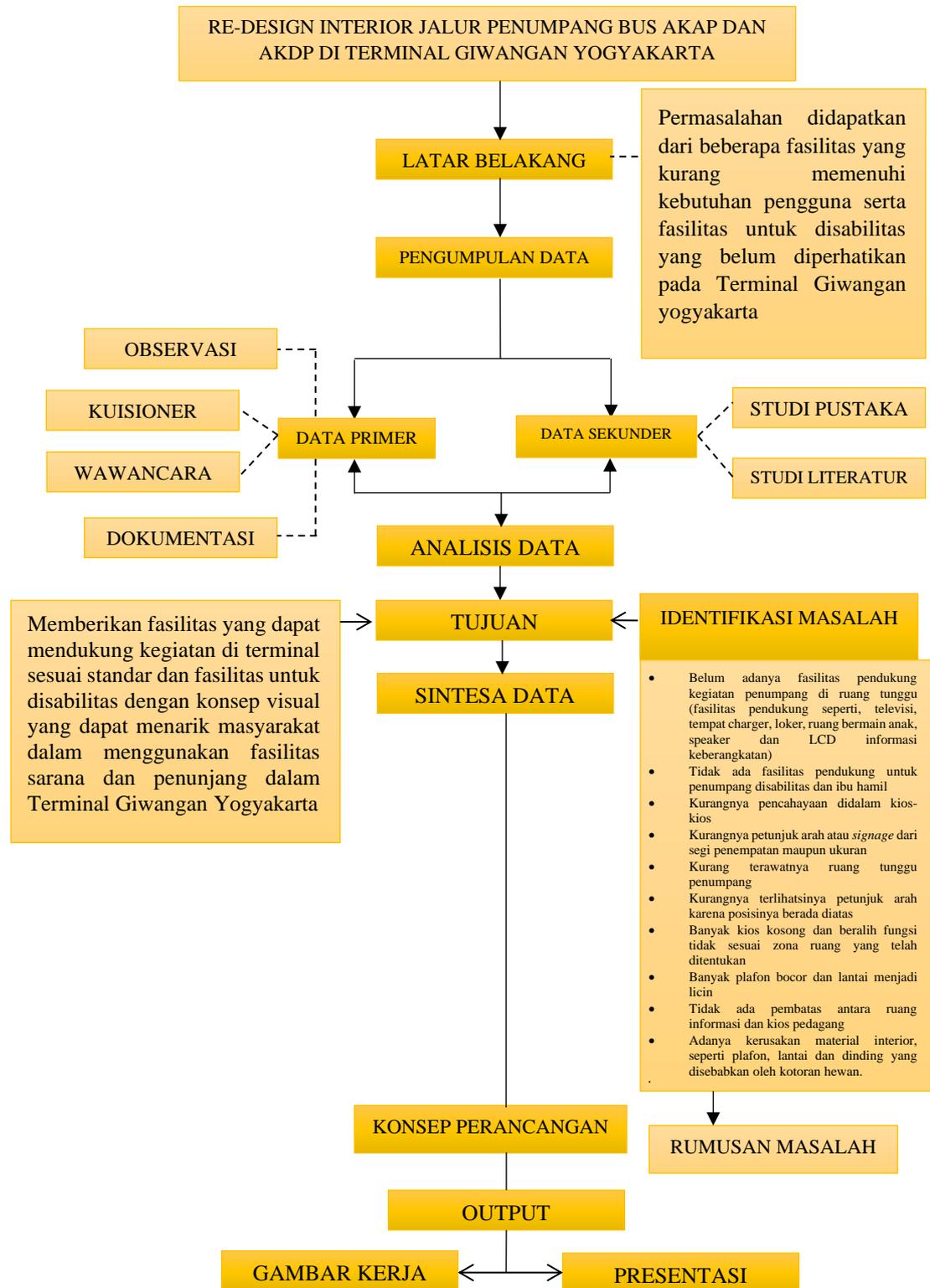
1.7.8 Konsep Perancangan

Konsep perancangan dilakukan untuk menyesuaikan permasalahan yang ada pada Terminal Giwangan Yogyakarta untuk memberikan solusi desain terhadap perancangan ulang interior jalur penumpang bus AKAP dan AKDP di Terminal Giwangan Yogyakarta.

1.7.9 Hasil Akhir Perancangan

Tahap akhir perancangan yaitu output berbentuk buku konsep, lembar kerja dan 3D animasi desain.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumen Pribadi

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan Perancangan Ulang Interior Terminal Giwangan Yogyakarta dengan pendekatan Desain Universal, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari terminal secara umum hingga terminal tipe A, serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA

Berisi uraian-uraian dari analisa data bangunan sejenis dan setara dengan objek perancangan interior Terminal Giwangan yang dapat memberikan masukan dalam perancangan

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat pada saat pengujian yang bisa digunakan untuk perbaikan kembali perancangan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN